

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada suatu penelitian, metode penting digunakan untuk memperjelas langkah-langkah, arah dan tujuan penelitian, sehingga dapat mengungkap maksud-maksud yang telah dirumuskan dari penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan membantu dan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Salah satu metode penelitian pendidikan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode tersebut akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian pendidikan yang berkonteks kelas, yaitu pada proses belajar mengajar. PTK dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, mutu, maupun hasil pembelajaran dengan melibatkan banyak pihak. Sukmadinata (2005: 56) menjelaskan bahwa PTK dimaksudkan untuk melakukan tindakan, cara, prosedur, yang penelitiannya memfokuskan pada perbaikan proses maupun peningkatan hasil belajar mengajar. Karakteristik dan keunggulan PTK dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu:

1. bersifat emansipatoris karena adanya refleksi sehingga guru menyadari kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta guru sadar akan perlunya upaya-upaya pembaharuan atau inovasi sehingga terjadi perbaikan nasib dan peningkatan status.
2. dalam pelaksanaannya bersifat kolaboratif dan partisipatif, yaitu guru bersama-sama dengan sejawat berbicara satu sama lain, berdiskusi mengenai apa yang

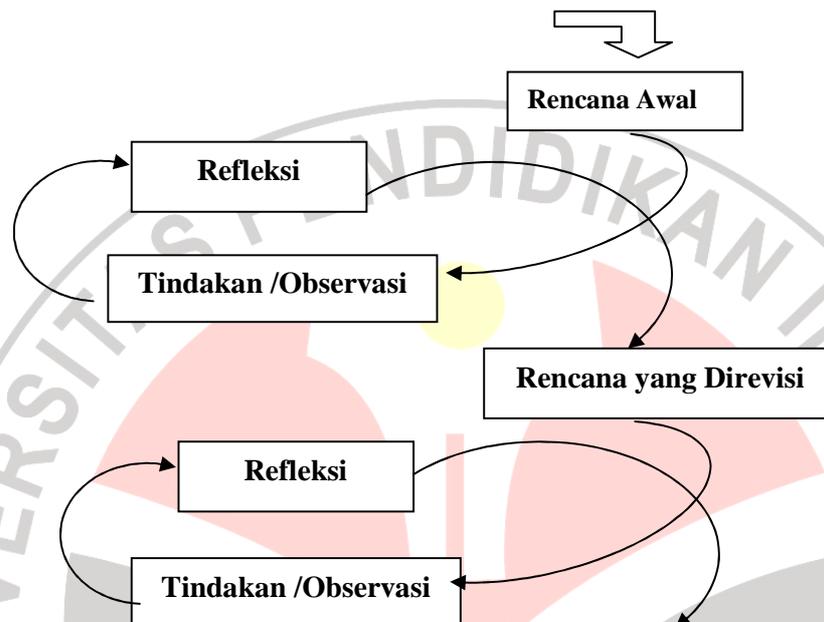
mereka alami dalam praktek pembelajaran. Cara demikian dalam konteks sekolah secara keseluruhan menciptakan fokus yang koheren yang diperlukan bagi perkembangan dan perbaikan sekolah,

3. mendorong kebebasan siswa untuk berpikir dan berargumen,
4. mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan,
5. menumbuhkan rasa percaya diri guru, karena guru memahami hubungan antara teori dan praktek dalam proses belajar mengajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Yaitu peningkatan apresiasi seni siswa kelas IV SDN Cipayung Girang 3 dengan penerapan model pembelajaran tari Giring-giring. Pada umumnya, seorang guru dalam proses belajar mengajar seni tari di sekolah cenderung mengajar hanya mencontohkan (demonstrasi) gerak-gerak tari (praktik). Atau guru hanya menyampaikan teori yang bersifat pengetahuan dan hafalan. Sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Peneliti akan bertindak sebagai aplikan pelaksana tindakan, yang dibantu beberapa observer. Termasuk guru kelas IV SDN Cipayung Girang 3. Observer akan melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Tahap penelitian diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*). Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan (*action*), observasi dan evaluasi proses maupun hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan tahap terakhir yaitu tahap refleksi

(*reflection*). Stephen Kemis menggambarkan fase pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam siklus spiral berikut ini:



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan model Kemmis & Mc Taggart.**

Tahap perencanaan, diawali dengan merancang model pembelajaran untuk pelaksanaan PBM di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Membuat susunan rancangan tindakan dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Setelah rencana dibuat, kemudian dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan tempat penelitian berlangsung.

Setiap tindakan yang diberikan selalu diamati dan dievaluasi guna melihat hasil tindakan, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dan permasalahan penelitian telah tercapai. Apabila tindakan yang diberikan sudah dapat memecahkan masalah,

maka penelitian tindakan dapat diakhiri. Tetapi sebaliknya, jika permasalahan belum terpecahkan maka masuk pada tindakan berikutnya dengan memperhatikan refleksi pada tindakan pertama atau sebelumnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan mendeskripsikan temuan di lapangan mengenai kualitas apresiasi seni siswa. Data kuantitatif dipakai untuk memudahkan perhitungan nilai-nilai dari tes yang dilakukan dan menjadi pendukung data kualitatif.

#### **A. Definisi Operasional**

Penerapan merupakan tindakan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan bahan ajar seni tari tradisional yaitu tari Giring-giring. Tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran seni tari di SD Negeri Cipayung Girang 3.

Model pembelajaran tari Giring-giring merupakan suatu rencana, pola, strategi dalam mengembangkan bahan ajar tari Giring-giring berlandaskan prinsip-prinsip belajar yang dirancang sesuai kebutuhan. Esensi nilai-nilai yang ada dalam tari Giring-giring menjadi arah pembelajaran dan pencapaian siswa melalui proses pembelajaran kreatif dan interaktif. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada proses “belajar melalui tari” sehingga pembelajaran bukan hanya menuntut siswa untuk “terampil menari” (aspek psikomotor saja). Tetapi aspek kognitif, afektif, juga menjadi perhatian untuk dilatih dan dikembangkan. Model tersebut nantinya akan

memberi petunjuk terkait pelaksanaan pembelajaran seni tari Giring-giring dalam upaya meningkatkan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri Cipayung Girang 3.

Apresiasi siswa adalah komunikasi siswa dengan seni dalam pembelajaran tari Giring-giring. Tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengalaman siswa, kepekaan estetis, kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan mampu menyerap nilai-nilai melalui proses melihat, mengamati, dan mengalami. Dengan demikian, siswa memperoleh persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian, keterlibatan, dan penghargaan pada seni tari tradisional. Diharapkan dengan pembelajaran seni tari yang menggunakan pendekatan apresiasi dapat menumbuhkan minat dan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri Cipayung Girang 3 untuk menghargai, menikmati seni, merangsang kemampuan berseni, serta memanfaatkan pengalaman estetikanya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel pengaruh dan variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah model pembelajaran tari Giring-giring, karena menjadi variabel yang mempengaruhi peningkatan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri Cipayung Girang 3 sebagai variabel terikat. Maka penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yang dapat digambarkan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (independent Variabel X ) sebagai variabel yang mempengaruhi	Variabel Terikat (Independent Variabel Y) Sebagai variabel yang dipengaruhi
Penerapan model pembelajaran tari Giring-giring	Meningkatkan apresiasi seni siswa
Sub Variabel : 1. Model tari Giring-giring 2. Pendekatan atau cara mengajar 3. Pengalaman belajar 4. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran 5. Cara pemberian tugas 6. Teknik evaluasi	Sub Variabel : 1. Meningkatkan apresiasi siswa (baik kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui penerapan model pembelajaran tari Giring-giring yang ditekankan pada: a. Mengemukakan dan mengembangkan ide gagasan b. Eksplorasi motif gerak c. Menyusun motif gerak d. Menyajikan

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan. Ini dilakukan untuk mengetahui lokasi serta situasi lingkungan sekitar penelitian yaitu SDN Cipayung Girang 3, sehingga bila memungkinkan situasi lingkungan yang ada dapat dijadikan sumber atau media pembelajaran tari Giring-giring yang akan

diterapkan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan fokus observasi pada siswa, sehingga pembelajaran tari Giring-giring dapat dirancang dengan efektif sesuai dengan karakteristik siswa.

Selama observasi akan dibuat catatan-catatan lapangan terkait situasi, kondisi pembelajaran seni, kualitas belajar siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. Catatan hasil observasi tersebut akan diolah, dinilai apakah hasilnya sangat, kurang, atau tidak, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi akan terus dilakukan selama penelitian berlangsung, kurang lebih sebanyak empat kali pertemuan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat verbal yang akan diajukan kepada nara sumber untuk memperoleh informasi atau penjelasan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara semi struktural. Pewawancara akan memulai kegiatan ini dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur berdasarkan pedoman wawancara. Kemudian satu per satu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut secara tidak terstruktur. Data yang dihasilkan akan mempertegas data sebelum dilakukan observasi. Wawancara juga akan dilakukan kepada pihak lain yang terkait dengan penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

### 3. Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk mencari dan mengkaji data yang menunjang penelitian. Buku-buku, media cetak berupa koran maupun majalah akan menjadi landasan atau kajian teori yang dihubungkan dengan penelitian maupun fenomena yang ada dan terjadi di lapangan. Selain itu, rekaman video pembelajaran seni tari yang terkait dengan penelitian juga akan digunakan sebagai bahan referensi penelitian.

### 4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis dan untuk menyimpan gambaran yang terjadi di kelas selama proses penelitian, baik berupa catatan-catatan, silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agenda, maupun laporan-laporan terkait masalah penelitian. Dokumentasi berupa foto, video, digunakan untuk menyimpan gambaran detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu. Dokumentasi ini digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi, merefleksi, dan mendeskripsikan apa yang telah dicatat dari temuan di lapangan. Peneliti bukan saja sebagai observer melainkan juga bertindak sebagai aplikan tindakan.

## 5. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data ketercapaian belajar siswa dari permasalahan yang diteliti, baik secara lisan, maupun tulisan.

Tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa sebelum dan selama diterapkannya model pembelajaran tari Giring-giring.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang disebarluaskan kepada siswa selaku sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yang memuat pertanyaan terkait tingkat apresiasi siswa, minat, motivasi, dan wawasan seni tari. Dimana jawaban dari pertanyaan sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih.

Penyebaran angket akan dilakukan sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Sebelum dilakukannya tindakan (*pre-test*) dimaksudkan untuk mengetahui apresiasi awal siswa terhadap tari Giring-giring. Adapun penyebaran angket sesudah dilakukannya tindakan (*post-test*), untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami tari Giring-giring (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor), sehingga dapat diketahui apakah peningkatan apresiasi siswa melalui pembelajaran tari Giring-giring berhasil.

*Pre-test* (tes awal)      →      Program      →      *Post-test* (tes akhir)

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara menjadi kisi-kisi pertanyaan wawancara, sehingga wawancara tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara tersebut di antaranya:

- a. penyelenggaraan pembelajaran seni tari
- b. kondisi dan karakteristik siswa kelas IV SDN Cipayung Girang 3 sebagai sampel penelitian
- c. hasil pembelajaran seni tari terkait dengan apresiasi siswa

## 3. Soal tes

Soal tes tertulis yang digunakan, yaitu:

- a. tes subjektif berupa soal essay untuk setiap pertemuan
- b. tes campuran yang terdiri dari soal tes objektif berupa soal pilihan ganda (*multiple choice test*) sebanyak sepuluh *item* soal dan soal tes subjektif sebanyak lima *item* soal. Bentuk soal tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, sikap siswa terhadap materi tari Giring-giring.

## 4. Pedoman tes psikomotor

Merupakan pedoman kisi-kisi pengukuran kemampuan psikomotor siswa. Dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan siswa melakukan gerak, yang meliputi:

- a. Eksplorasi gerak terkait gerak tari Giring-giring dari stimulus atau rangsang yang diberikan guru. seperti:

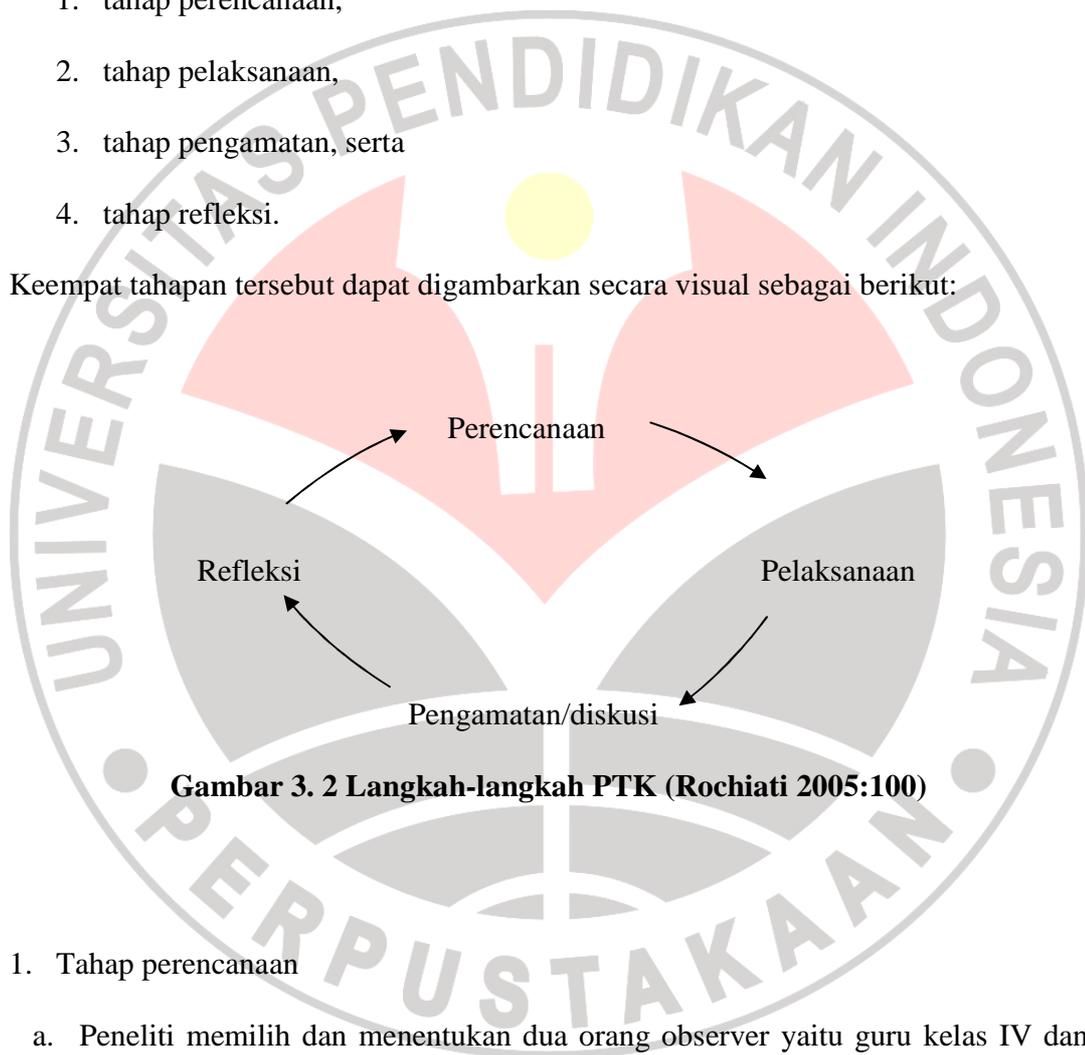
- Siswa dapat menemukan dan melakukan gerak burung terbang dengan tepat. Dengan posisi kedua tangan yang melebar ke arah samping sambil digerakan ke atas dan ke bawah.
  - Siswa dapat menemukan dan melakukan gerak mendayung dengan tepat. Posisi ke dua tangan berada di samping kanan dengan posisi tangan kanan di bawah dan tangan kiri di atas kemudian digerakan, seperti sedang mendayung
  - Siswa dapat menemukan dan melakukan gerak berjalan dengan tepat ke arah depan (maju) dan ke arah belakang (mundur).
  - Siswa dapat menemukan dan melakukan gerak hewan sedang melompat dengan tepat.
  - Siswa dapat mengikuti latihan gerak dasar tari Giring-giring sesuai dengan irama musik tari Giring-giring.
- b. Dapat menggunakan properti tongkat kecil yaitu memperagakan gerak dengan menggunakan properti tongkat kecil.
- c. Berkreasi dengan mengembangkan gerak eksplorasi dan menyusunnya secara berkelompok.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan digambarkan sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek, dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. tahap perencanaan,
2. tahap pelaksanaan,
3. tahap pengamatan, serta
4. tahap refleksi.

Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan secara visual sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Langkah-langkah PTK (Rochiati 2005:100)**

1. Tahap perencanaan
  - a. Peneliti memilih dan menentukan dua orang observer yaitu guru kelas IV dan pembina kesiswaan SDN Cipayung Girang 3. Selain itu peneliti memilih mitra dari pihak luar sekolah sebanyak satu orang untuk membantu peneliti dalam

mengambil data, seperti foto, rekaman video, serta hal lain yang bersifat dokumentasi.

- b. Peneliti bersama mitra yang telah dipilih mendiskusikan peran masing-masing. Mitra akan bertindak sebagai observer yang akan mengamati tindakan yang berlangsung serta membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data. Diskusi juga akan membahas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu peningkatan apresiasi siswa. Mitra akan mengetahui dan paham akan indikator apa saja yang perlu dilihat dan diamati ketika tindakan dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar lancarnya kegiatan penelitian yang dilakukan.
- c. Pengenalan lingkungan sekolah tempat dilaksanakannya penelitian yaitu SDN Cipayung Girang 3 Kecamatan Megamendung. Antara lain bertemu kepala sekolah maupun guru kelas yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menunjukkan proposal penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti dapat diterima di lingkungan tersebut, tidak menjadi orang asing yang tidak dikenal sama sekali, dan untuk selanjutnya mendapatkan kepercayaan.
- d. Mempersiapkan dan merancang kegiatan tindakan beserta kelengkapan pendukungnya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penerapan tindakan akan dilakukan sebanyak empat pertemuan dengan memperhatikan indikator apresiasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam membedah tari Giring-giring. Tari Giring-giring akan dibedah melalui beberapa

media sebagai stimulus, baik visual berupa gambar maupun benda, media audio berupa musik iringan tari Giring-giring, maupun media kinestetik, hingga siswa mampu menemukan, menyebutkan, dan melakukan gerak tari Giring-giring.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari rencana penelitian yang telah dibuat. Khususnya dalam tahap proses belajar mengajar, rencana yang dibuat akan dilaksanakan oleh aplikan dengan memperhatikan berbagai kelengkapan yang mendukung ketercapaian rencana, baik metode pengajaran, sarana maupun prasarana yang dibutuhkan. Pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

## 3. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan penelitian maupun tindakan, baik pengamatan kepada siswa, cara atau strategi mengajar, dan hal lainnya. Dari hal ini dapat diketahui apakah permasalahan penelitian sudah dapat terjawab dan terpecahkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar dilakukan setiap tindakan diterapkan, hal ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Sehingga data pengamatan dapat dianalisis yang selanjutnya menjadi acuan dan perhatian untuk diperbaiki pada rencana tindakan berikutnya.

Instrumen foto dan rekaman video akan digunakan untuk membantu proses pengamatan ini.

#### 4. Tahap refleksi

Tahap ini lebih mengarah pada pelaksanaan pembelajaran tari Giring-giring. Dimana setiap tindakan yang diberikan selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan. Apakah dengan tindakan yang telah dilakukan indikator pembelajaran telah tercapai atau indikator pembelajaran belum berhasil dituntaskan. Hasil refleksi itu akan digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan.

### **F. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data**

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan selama guru melakukan tindakan dalam meningkatkan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri Cipayung Girang 3 melalui penerapan model pembelajaran tari Giring-giring. Data yang telah terkumpul melalui tahap prosedur penelitian tindakan kelas, dianalisis dan diinterpretasikan secara kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif.

#### 1. Angket

Angket siswa terdiri dari pernyataan positif dan negatif untuk mengukur tingkat apresiasi seni siswa. Pertama, data akan diolah dengan melakukan pengklasifikasian soal maupun jawaban berdasarkan aspek kognitif dan aspek afektif. Setelah itu, jawaban siswa ditransfer dalam skala kualitatif keskala

kuantitatif. Untuk pernyataan positif , “pernah, senang, tau “ diberi skor 3, “kurang” diberi skor 2, dan “tidak” diberi skor 1. Setelah ditransfer ke skala kuantitatif, langkah kedua adalah mengelompokan siswa dalam responden yang memiliki sikap positif maupun siswa yang memiliki sikap negatife dalam bentuk persentasi.

Rumusan persentasi yang digunakan, sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Banyak jumlah siswa}} \times 100 \%$$

## 2. Pedoman wawancara

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dicatat dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian data disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga diketahui seberapa banyak data yang sesuai.

## 3. Soal tes

Soal tes tertulis yang akan diolah dengan cara menskor hasil tes. Rumus skor yang digunakan:

$$S = R - W$$

*Keterangan:*

S = Skor yang diperoleh

R = Jawaban yang betul

W = Jawaban yang salah

0 = Banyaknya option

1 = Bilangan tetap

Untuk tes yang bersifat *pre-test* dan *post-test*, hasil akan diolah dengan perhitungan statistik berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(n-1)}}$$

*Keterangan:*

t = taraf signifikan hasil hitung

Md = mean perbedaan dari *pretest* dan *post-test*

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

Xd = deviasi masing-masing subjek

N = subjek pada sampel

d = ditentukan dengan n-1

## 5. Tes psikomotor

Data akan diamati, dianalisis, dan dicatat berdasarkan kemampuan bergerak siswa yang kemudian disesuaikan dengan standar kemampuan psikomotor atau standar gerak yang telah dibuat.

- Siswa dapat bereksplorasi gerak terkait gerak tari Giring-giring dari stimulus atau rangsang yang diberikan guru.
- Dapat menggunakan properti tongkat kecil yaitu memperagakan gerak dengan menggunakan properti tongkat kecil.
- Berkreasi dengan mengembangkan gerak eksplorasi dan menyusunnya secara berkelompok.
- Menyajikan hasil tari kreasi secara berkelompok.
- Memperagakan gerak tari Giring-giring sesuai dengan irama musiknya.

**Tabel 3.2**  
**Standar nilai**

<b>Nilai</b>	<b>kriteria</b>
Apresiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mampu bereksplorasi gerak dan berkeaktivitas.</li> <li>▪ Menguasai gerak (hafal gerak, dapat memperagakan gerak tari Giring-giring sesuai dengan musik).</li> <li>▪ Dapat bekerjasama antar individu maupun dalam kelompok</li> </ul>
Cukup apresiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mampu bereksplorasi gerak dan berkeaktivitas</li> <li>▪ Penguasaan gerak: tidak semua gerak hafal, dapat memperagakan gerak tari Giring-giring sesuai dengan musik.</li> <li>▪ Dapat bekerjasama antar individu maupun dalam kelompok</li> </ul>

Kurang apresiatif	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa mampu bereksplorasi gerak dan berkeaktivitas.</li><li>▪ Penguasaan gerak: tidak hafal gerak, tidak dapat memperagakan gerak tari Giring-giring sesuai dengan musik.</li><li>▪ Dapat bekerjasama antar individu maupun dalam kelompok</li></ul>
-------------------	--

Hasil rangkaian kegiatan penelitian dan semua data yang telah dianalisis dijadikan bahan untuk menyusun hasil penelitian hingga menjadi laporan dalam bentuk deskripsi atau pemaparan.

